

PENELITIAN TINDAKAN KELAS: MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MENGGUNAKAN *PROJECT BASED LEARNING* DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Kholil Fadli¹, Darsyifa Azahra²,

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi, Indonesia

e-mail: ¹ kholilfadli35@gmail.com, ² darsyifaazahra12@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap aktifitas belajar peserta didik, salah satunya Model Project Based Learning dapat membantu peserta didik lebih memahami materi pecahan penjumlahan. Penelitian ini dilakukan bertujuan agar dapat meningkatkan aktifitas belajar Peserta didik dengan menggunakan model Project Based Learning, Subjek penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 64/1 Muara Bulian kelas IV yang berjumlah 30 peserta didik Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas saat pelaksanaannya menggunakan siklus I dan siklus II. Setiap siklus yang dilaksanakan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi. Dari hasil penelitian ditunjukkan dalam hasil pra siklus, siklus 1, siklus II mengalami peningkatan sesuai indikator yang di inginkan. Berdasarkan hasil penelitian observasi yang dilaksanakan peningkatan terlihat pada kondisi awal peserta didik yang telah tuntas. Sebanyak 4 peserta didik (13,33 %), pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 15 peserta didik (50%), pada siklus II peserta didik yang memiliki ketuntasan sebanyak 27 peserta didik (90%). Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Project Based Learning dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik.

Kata kunci: Hasil Belajar, Project based learning, matematika

ABSTRACT

The Learning models really have an influence on students' learning activities, one of which is the Project Based Learning Model which can help students better understand the material of adding fractions. This research was carried out with the aim of increasing students' learning activities by using the Project Based Learning model. The subject of this research was carried out at SD Negeri 64/1 Muara Bulian class IV, totaling 30 students. The type of research used was classroom action research when implemented using cycles I and cycle II. Each cycle is carried out using observation data collection techniques. From the research results, it is shown that the pre-cycle results, cycle 1, cycle II experienced an increase according to the desired indicators. Based on the results of observational research carried out, improvements can be seen in the initial condition of students who have completed it. A total of 4 students (13.33%), in the first cycle there was an increase of 15 students (50%), in the second cycle there were 27 students (90%). Learning can increase students' learning activities

Keywords: Learning Outcomes, Project based learning, mathematics

PENDAHULUAN

Pendidik diakui untuk mengumpulkan lingkup belajar sehingga Peserta didik memiliki perasaan yang lebih dinamis memiliki pengaturan dunia lain yang ketat, ketenangan, karakter, wawasan, perbuatan terhormat, seperti

kemampuan diri, masyarakat, dan negara. Sehingga menjadi instruktur harus tetap menyadari kesempatan tersebut. Jadi seorang guru harus merancang, melaksanakan, mengarahkan arah langsung dan mengevaluasi pembelajaran. Prestasi seorang Instruktur untuk menjadi

pendidik yang cakap karena pelaksanaan adaptasi secara lugas dengan Peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar Peserta didik. Pendidik juga bukan hanya sebagai memberikan bekal intelektual membaca, menulis dan berhitung tapi juga memberikan intelektual dalam bersosial, dan personal (Taufik, 2012)". Menjadi seorang pendidik menjadi peran bertanggung jawab terhadap masa depan peserta didik. Karena pendidik yang menentukan kualitas peserta didik dimasa depan. Untuk menentukan mutu yang berkualitas maka guru bersusah untuk sebaik mungkin agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan menyenangkan serta dapat ketercapainya tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai upaya yang diharapkan maka adanya perbaikan yang dilakukan untuk seorang pendidik. Dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki seorang pendidik serta mencari ilmu pengetahuan seluas-luasnya sehingga dapat memberikan penjelasan lebih terhadap peserta didik.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang pola dan hubungan yang pembuktiannya bersifat logis, yang terbentuk dari hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang berguna untuk manusia dalam memahami dengan menguasai masalah social, ekonomi dan alam. Ada dua hal yang mendukung arah penguasaan matematika untuk anak didik sekarang ini, yaitu: (1) Matematika diperlukan sebagai alat bantu untuk memahami terjadinya peristiwa-peristiwa alam dan sosial, (2) Matematika telah memiliki semua kegiatan manusia, baik untuk keperluan sehari-hari maupun

keperluan profesional (Abdullah, 2008). Sehingga pemahaman matematika harus diperhatikan karena dapat diperlakukan fungsional dalam proses dan tujuan saat pembelajaran. Dengan demikian matematika dapat mempelajari setruktur yang abstrak dan pola yang ada didalamnya.

Monawati dan M. Yamin 2016 menjelaskan bahwa Penjumlahan pecahan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu penjumlahan pecahan dengan penyebut yang sama dan penjumlahan berpenyebut tidak sama. Penjumlahan pecahan dengan penyebut sama menghasilkan suatu pecahan yang pembilangnya merupakan hasil jumlah pembilang dari pecahan-pecahan yang dijumlahkan, sedangkan penyebutnya tetap. Penjumlahan dua pecahan yang memiliki penyebut sama dapat dilakukan dengan cara mengambarkan penjumlahan kedua pecahan yang ditanya. Maka Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam penjumlahan pecahan dengan salah satunya adalah variansi model dalam pembelajaran berlangsung. sehingga adanya kreatifitas dan minat saat proses pembelajara matematika.

Alasan peneliti menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran Project based learning karena model PJBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menitik beratkan proses belajar peserta didik dan memiliki hasil berupa produk, artinya peserta didik dibebaskan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri dan proyek yang dibuatnya. Penelitian ini dirancang untuk memberikan proses pembelajaran aktif menggunakan model project based learning (PJBL), yang mana pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam

membangun dan mengaitkan konsep materi serta berproses dalam menciptakan suatu produk (Indriyani, et al., 2019). Penggunaan model pembelajaran PJBL sangat memungkinkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran matematika melalui proyek yang sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik. PJBL memiliki kelebihan yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, berkolaborasi, memecahkan masalah, berkomunikasi, di mana kemampuan ini sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam pembangunan Profil Pelajar Pancasila (Dewi, 2022). Namun dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa keberhasilan pelaksanaan PJBL sangat ditentukan oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas model PJBL menjadi tujuan peneliti untuk membantu Peserta didik lebih aktif belajar Matematika pada materi pecahan penjumlahan Matematika yang akan di lakukan di kelas IV SD 64/I Muara Bulian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Desain penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart, yang menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu siklus spiral (*spiral model*) yang terdiri atas empat tahap pada setiap siklusnya, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Kemmis & McTaggart, 1988). Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus, di mana hasil refleksi pada satu siklus menjadi dasar

perbaikan perencanaan pada siklus berikutnya, hingga tujuan penelitian tercapai (Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, 2014). Pada penelitian ini, model tersebut diterapkan dalam dua siklus, dengan rincian sebagai berikut.

1. **Perencanaan:** menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL), menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berisi masalah kontekstual sesuai materi Bahasa Indonesia yang diajarkan, menyusun lembar observasi keaktifan peserta didik dan aktivitas guru, serta menyiapkan instrumen tes hasil belajar.
2. **Pelaksanaan tindakan:** menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model PBL melalui tahapan orientasi peserta didik pada masalah, pengorganisasian peserta didik untuk belajar, bimbingan penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, sesuai RPP yang telah disusun.
3. **Pengamatan (observasi):** dilakukan oleh peneliti dibantu (nama guru kolaborator/teman sejawat) menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung, untuk merekam keaktifan peserta didik dan keterlaksanaan langkah-langkah PBL oleh guru.
4. **Refleksi:** menganalisis hasil observasi dan tes pada setiap siklus, mengidentifikasi kekurangan pelaksanaan tindakan, dan merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 70 menit pada setiap pertemuan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 64/I Muara Bulian, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 30 orang, terdiri atas 16 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan, dengan rentang usia 9–10 tahun. Pemilihan kelas IV sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal (pra-siklus) yang menunjukkan tingkat keaktifan belajar Bahasa Indonesia pada kelas tersebut masih rendah dibandingkan kelas lain, serta rekomendasi guru kelas berdasarkan permasalahan pembelajaran konvensional yang teridentifikasi di kelas tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi.

Observasi digunakan untuk mengamati proses dan mengukur tingkat keaktifan belajar peserta didik serta keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran oleh guru selama penerapan PBL berlangsung, pada setiap pertemuan di setiap siklus.

b. Wawancara.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas IV dan beberapa peserta didik terpilih untuk menggali permasalahan yang dialami peserta didik pada tahap pra-siklus, serta memperoleh data pendukung mengenai pengalaman dan tanggapan peserta didik terhadap penerapan PBL setelah tindakan dilaksanakan.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja peserta didik (LKPD), dan daftar nilai, sebagai bukti fisik pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis, yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi keaktifan belajar peserta didik, dan tes hasil belajar.

a. Lembar observasi aktivitas guru.

Lembar ini digunakan untuk mengamati keterlaksanaan sintaks PBL oleh guru, mencakup 5 indikator yang meliputi (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) pengorganisasian peserta didik untuk belajar, (3) bimbingan penyelidikan individu/kelompok, (4) pengembangan dan penyajian hasil karya, dan (5) analisis serta evaluasi proses pemecahan masalah. Setiap indikator dinilai observer dengan skala 1–4 (1 = tidak terlaksana, 4 = terlaksana sangat baik).

b. Lembar observasi keaktifan belajar peserta didik.

Lembar ini digunakan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran, dengan indikator meliputi (1) keberanian bertanya, (2) keberanian mengemukakan pendapat, (3) kerja sama dalam kelompok, (4) keterlibatan dalam penyelidikan masalah, dan (5) keaktifan dalam menyajikan hasil kerja. Setiap indikator diamati dan diberi skor pada skala 1–4, kemudian jumlah skor dikonversi menjadi persentase keaktifan klasikal menggunakan rumus yang dijelaskan pada bagian Teknik Analisis Data.

c. Tes hasil belajar.

Tes digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia yang diajarkan pada setiap siklus, berbentuk 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian, yang disusun berdasarkan kisi-kisi soal mengacu pada kompetensi dasar materi yang diajarkan pada siklus bersangkutan.

Sebelum digunakan pada pengumpulan data, seluruh instrumen (lembar observasi dan tes) divalidasi melalui penilaian dosen pembimbing dan guru kelas IV untuk menilai kesesuaian butir dengan indikator yang diukur, serta diperbaiki berdasarkan masukan yang diperoleh.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

a. Analisis data kuantitatif.

Data hasil observasi keaktifan belajar dan hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase keaktifan belajar peserta didik pada setiap siklus, menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = nf \times 100\%$$

dengan P adalah persentase keaktifan, f adalah jumlah peserta didik yang aktif, dan n adalah jumlah keseluruhan peserta didik. Hasil persentase kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria pada Tabel 3.5, yaitu 0–25% sangat rendah, 26–50% rendah, 51–75% sedang, dan 76–100% tinggi. Data hasil tes belajar dianalisis dengan menghitung rata-rata (mean) dan persentase ketuntasan klasikal, dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

b. Analisis data kualitatif. Data hasil wawancara dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994), untuk memperkuat dan memperdalam interpretasi data kuantitatif, terutama pada temuan yang memerlukan penjelasan konteks, seperti kendala peserta didik dalam mengikuti tahapan PBL pada Siklus I.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase keaktifan belajar peserta didik secara klasikal mencapai atau melebihi 75% pada akhir siklus, dan/atau ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 75% peserta didik memperoleh nilai $\geq$ KKM (70).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dan alokasi waktu 70 menit pada setiap pertemuan, melibatkan 30 peserta didik kelas IV sebagai subjek penelitian. Data keaktifan belajar peserta didik pada tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Tahap	Jumlah Peserta Didik Aktif	Persentase	Kategori
Pra-Siklus	10 dari 30	33%	Rendah
Siklus I	19 dari 30	63%	Sedang
Siklus II	25 dari 30	83%	Tinggi

Pada tahap pra-siklus, hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik masih tergolong rendah, yaitu hanya 10 dari 30 peserta didik (33%) yang

menunjukkan perilaku aktif selama pembelajaran, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, atau terlibat dalam diskusi. Rendahnya keaktifan ini bersumber dari pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), dengan metode ceramah, diskusi satu arah, dan mencatat sebagai pendekatan dominan, sehingga sebagian besar peserta didik cenderung pasif dan kurang terfasilitasi untuk berperan aktif dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa metode pengajaran tradisional yang monoton seperti ceramah dan hafalan mengabaikan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan masalah ini sering kali diperparah pada peserta didik sekolah dasar yang secara kognitif masih berada dalam tahap perkembangan yang memerlukan keterlibatan konkret dan aktif, bukan sekadar mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan temuan pra-siklus tersebut, pada Siklus I diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui tahapan orientasi peserta didik pada masalah, pengorganisasian kegiatan belajar, bimbingan penyelidikan kelompok, penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan menjadi 19 dari 30 peserta didik (63%). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penyajian masalah kontekstual sejak awal pembelajaran mulai mendorong peserta didik untuk lebih terlibat, sebagaimana dijelaskan Hmelo-silver, 2004) bahwa PBL berakar pada pandangan konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai pembangun aktif pengetahuannya sendiri melalui pengalaman

memecahkan masalah nyata, bukan sebagai penerima pasif informasi dari guru. Meski demikian, peningkatan pada Siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%, karena hasil refleksi menunjukkan sebagian peserta didik masih kesulitan merumuskan masalah secara mandiri dan diskusi kelompok masih didominasi oleh peserta didik tertentu. Kendala transisi semacam ini juga ditemukan pada penerapan PBL untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II, di mana peningkatan terjadi secara bertahap dari pra periode menuju periode I sebelum kemudian melonjak lebih besar pada periode II (Putri, 2026).

Bertolak dari hasil refleksi Siklus I, tindakan pada Siklus II diperbaiki melalui pengelompokan peserta didik yang lebih heterogen dan pemberian *scaffolding* yang lebih intensif selama tahap penyelidikan masalah. Hasil observasi menunjukkan keaktifan belajar peserta didik meningkat menjadi 25 dari 30 peserta didik (83%) dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan yang cukup signifikan antarsiklus ini memperkuat temuan penelitian sejenis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. (Putri, 2026) yang menerapkan PBL pada materi teks prosedur kelas V melaporkan peningkatan hasil rata-rata keaktifan belajar siswa secara klasikal dari pra-siklus ke Siklus I dan ke Siklus II.

Demikian pula Rasya et al., 2024) yang menerapkan PBL pada kelas III dengan fokus pada peningkatan partisipasi aktif siswa melaporkan peningkatan signifikan pada keaktifan belajar siswa di setiap siklus, yaitu dari 58% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning terbukti efektif mengatasi masalah rendahnya keaktifan belajar peserta didik kelas IV yang sebelumnya timbul akibat dominasi metode pembelajaran konvensional. Besaran peningkatan pada setiap siklus tetap dipengaruhi oleh tingkat kesiapan peserta didik dalam beradaptasi dengan pendekatan berbasis masalah serta intensitas bimbingan guru selama proses penyelidikan berlangsung, sehingga guru perlu memberikan scaffolding yang memadai terutama pada siklus-siklus awal penerapan PBL.

Tabel 1. Rata" indikator aktifitas belajar prasiklus

No	Keterangan	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	Aktif	4	13,33%
2	Tidak Aktif	26	86,66%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan peserta didik pada kondisi awal yang tidak aktif dalam belajar sebesar 26 peserta didik dengan presentase 86,66% sedangkan peserta didik yang aktif hanya sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 13,33%. Karena masih banyak peserta didik yang mengalami kegagalan maka diadakannya perbaikan pada siklus 1.

Siklus I

Pada siklus I diadakannya perbaikan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kegiatan pra siklus. Maka dengan adanya perbaikan memperoleh peningkatan keaktifan belajar Peserta didik kelas IV pada mata pembelajaran materi penjumlahan pecahan. Yang dilaksanakan selama

satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 70 menit. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran yaitu tahapan perencanaan dari guru menyusun RPP dan mempersiapkan fasilitas sarana pendukung pembelajaran. Kemudian tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah sesuai dengan instrumen pembelajaran menggunakan model. Pada tahap observasi penyusunan RPP yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model PjBL dalam aktifitas belajar peserta didik. Jika masih ada kelemahan di adakannya tahap refleksi untuk siklus II. Berikut data tabel siklus 1.

Tabel 2. Rata" indikator aktifitas belajar Siklus 1

No	Keterangan	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	Aktif	15	50%
2	Tidak Aktif	15	50%
	Total	30	100%

Melihat rata-rata dari indikator aktifitas belajar peserta didik diatas yang sudah mencapai ketuntasan rata-rata standar hanya setengah 15 peserta didik dengan presentase 50%. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Sehingga perbaikan belum selesai karena masih banyak peserta didik yang memiliki nilai dibawah rata-rata sebanyak 15 peserta didik dengan presentase 50%. Dari pebandingan sebelum adanya perbaikan dan setelah perbaikan siklus I h meningkat 11 peserta didik yang aktif. Maka diadakannya refleksi yang terjadi kelemahan pada siklus I. dan diperbaiki dalam melaksanakan pada siklus II.

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II walaupun adanya peningkatan pada siklus I yang memiliki nilai rata-rata yang sudah sesuai KKM namun masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh guru sebanyak 80%. Sehingga diadakannya perbaikan pada siklus II dengan menyempurnakan model PjBL untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Karena masih banyak kekurangan mungkin dari perencanaan, pelaksanaan maupun pada saat tindakan dilaksanakan. saat berada dikelas.

Tabel 3. Rata” indikator aktifitas belajar Siklus II

No	Keterangan	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	Aktif	27	90%
2	Tidak aktif	3	10%
	Total	30	100%

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa perbaikan pada siklus II sangat signifikan. Rata-rata pada siklus I yang mengalami ketuntasan sebanyak 15 peserta didik dengan presentase 50% namun pada pelaksanaan siklus II menjadi 27 peserta didik dengan presentase 90% Yang telah mencapai KKM serta indikator keaktifan belajarnya sudah terpenuhi pada siklus II. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model PjBL dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah terlaksana berikut ini hasil perbandingan presentase hasil aktifitas belajar antara prasiklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 4. Perbandingan

Keterangan	Kondisi Awal		Siklus 1		Siklus 2	
	jumlah	presentase	jumlah	presentase	jumlah	presentase
Tuntas	4	13,33%	15	50%	27	90%
Tidak Tuntas	26	86,66%	15	50%	3	10%
Total	30	100%	30	100%	30	100%

Pada kondisi awal pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 64/1 Muara bulian dinyatakan yang tuntas sebanyak 4 peserta didik (13,33) sedangkan yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 26 peserta didik (86,66 %). Pada siklus I yang dinyatakan tuntas sebanyak 15 Peserta didik (50%), sedangkan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 15 peserta didik (50%). Serta pada kegiatan siklus II peserta didik yang mengalami ketuntasan sebanyak 27 peserta didik (90%), sedangkan yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik (10%).

Dari hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model PjBL pada kelas IV di SD Negeri 64/I Muara Bulian dapat meningkatkan Keaktifan belajar peserta didik pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata indikator keaktifan peserta didik yang meningkat dengan baik. Terlihat Peningkatan dapat dilihat dari prasiklus 4 peserta didik (13,33) sedangkan yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 26 peserta didik (86,66 %). Pada siklus I yang dinyatakan tuntas sebanyak 15 Peserta didik (50%), sedangkan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 15

peserta didik (50%). Serta pada kegiatan siklus II peserta didik yang mengalami ketuntasan sebanyak 27 peserta didik (90%), sedangkan yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik (10%).). Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model PjBL dapat meningkatkan Keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah penelitian. Penggunaan model PjBL dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan peserta didik kelas IV SD Negeri 64/I Muara Bulian.

Pada pelaksanaan observasi Peserta didik pada siklus 1 dengan menggunakan model PjBL ini masih banyak peserta didik yang kurang konsentrasi sehingga tidak aktif belajar dan masih kurang dalam pemahaman ini dapat dilihat dari presentase pada siklus I sebanyak 50% Maka diadakannya perbaikan nilai pada siklus II yang meningkatkan keaktifan, lebih banyak berdiskusi, bekerja sama dan berpendapat menyapaikan pembelajaran sehingga memepengaruhi pemahaman peserta didik sebanyak 90 %. Hal itu dapat dikatakan bahwa penggunaan model PjBL memeberikan dampak kepada peserta didik yang menjadi aktif serta pemahaman peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PjBL dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sehingga dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal mata pembelajaran matematika tentang penjumlahan pecahan. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat

dikatakan bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PTK dapat disimpulkan bahwa menggunakan model PjBL Dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik pada mata pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan di kelas IV SDN 64/I Muara Bulian. Ditunjukkan dalam hasil pra siklus, siklus 1, siklus II mengalami peningkatan sesuai indikator yang di inginkan. Berdasarkan hasil penelitian observasi yang dilaksanakan meningkatkan terlihat pada kondisi awal peserta didik yang telah tuntas. Sebanyak 4 peserta didik (13,33 %), pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 15 peserta didik (50%), pada siklus II peserta didik yang memiliki ketuntasan sebanyak 27 peserta didik (90%).

DAFTAR PUSTAKA

- Asr, Raras Dwi. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbi) Pada Peserta didik Kelas Viid Smp N! Srandakan, Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta,
- Condliffe, B. (2017). Project-Based Learning: A Literature Review. Working Paper. MDRC.
- Nurul'Azizah, A., & Wardani, N. S. (2019). Upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui model project based learning siswa kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 194-204. <https://doi.org/10.70713/pjp.v2i1.30240>

- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2022). Response, Peace-Loving Characters and Homeland Love Characters: Integrating Traditional Game of Petak Umpet. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 275-294. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.2064>
- Fatmawati, dkk. 2020, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sd Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pb). *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 5, No 2. <https://doi.org/10.51517/nd.v5i2.183>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving schools*, 19(3), 267-277.
- Juliawan, Gede Adi, dkk. 2017, 1 Pengaruh Model Problem Based Learning (Phi) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Kelas Iii, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD, Vol: 5, No: 2 <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Mustamiin, M. Zainal. 2020, Pengaruh Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Peserta didik Kelas V Sdn 5 Banyumulek Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Visionary (VIS) Prodi AP*, Vol 9, No 1 <https://doi.org/10.33394/vis.v5i1.3119>
- Novitawati, dkk. Juli 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Melalui Model Problem Based Learning Dengan Kombinasi Numbered Heads Together Pada Peserta didik Kelas Iv Sdn Mawar 7 Banjarmasin, *Jurnal Paradigma*, Vol 9, No 2,
- Surya. Yenni Fitra Mei 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas Iv Sdn 016 Longgini Kabupaten Kompar, *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, No. 1.
- Yustianingsih, Rizza, dkk. September 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning (Phi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas Viii, *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, Vol. 1, No. 2, Hal. 258, <https://doi.org/10.33603/jnpm.v1i2.563>
- Zulkhi, M. D., Yulistranti, A. E., & Damayanti, L. (2023). Pengaruh Pengintegrasian Teknologi Media Kahoot Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Hmelo-silver*, C. E. (2004). *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?* 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.30625>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner Doing Critical Participatory Action Research*. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>

<https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>

Putri, N. R. (2026). *Analisis pengaruh kesadaran halal dan religiusitas terhadap keputusan pembelian produk kosmetik halal di kalangan mahasiswa universitas islam negeri palopo.*

Rasya, G., Raksun, A., & Budiman, M. A. (2024). *Penerapan Model*

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar di Kelas III SDN 45 AMPENAN.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2692>

Pendidikan Dasar, 8(2), 253-261.